

Kesulitan Belajar Siswa SD Berdasarkan Indikator Watson Pada Pembelajaran IPAS Di Kurikulum Merdeka

Rahidatul Laila Agustina¹, Hajjah Rafiah^{2*}, Fujianor Maulana³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kalimantan, Jl. Sultan Adam Komp. H. Iyus No.18 Banjarmasin
Email: hajjahrafiah@upk.ac.id^{2*}

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS tidak sepenuhnya memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut dan malah terjadi beberapa kesulitan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berdasarkan indikator Watson pada pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan 29 orang siswa kelas IV SDN Pelambuan 1. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini ada 7 karakteristik kesulitan belajar siswa yang muncul pada pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut. 1) Siswa kurang memahami materi IPAS karena tidak menggunakan media pembelajaran (*perception*); 2) kurang konsentrasi, kadang bicara atau bermain dengan teman (*attention*); 3) kurang fokus sehingga lupa pembelajaran sebelumnya (*memory*); 4) bingung membangun pemahaman baru atau membuat kesimpulan sendiri karena mereka fokus pada bagaimana bisa menjawab soal, bukan memahami materi (*metacognition*); 5) tidak atau lambat merespon pertanyaan guru (*processing speeds*); 6) beberapa tidak mau bertanya karena malu (*language*); dan 7) beberapa hasil ulangan tidak mencapai KKM (*academic*). Adapun untuk indikator social tidak ditemukan kesulitan pada siswa karena mereka dapat bekerja sama dengan baik ketika mengerjakan soal kelompok.

Keywords: Indikator watson, IPAS, Kesulitan belajar siswa, Kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu dari sekian banyak negara yang mendapat problem krisis belajar yang tampak parah akibat dari pandemi, hal tersebut dapat diamati dari rendahnya hasil belajar dari para anak didik di sekolah. Pemerintah tidak tinggal diam melihat fenomena tersebut, upaya pemerintah untuk menanggulangi krisis yang dijelaskan diantaranya yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang didalamnya terdapat inovasi pendidikan yang sengaja dirancang oleh kementerian pendidikan dan beberapa lembaga serta praktisi pendidikan. Dengan adanya kurikulum tersebut ditujukan untuk

mempersiapkan dan meningkatkan ketrampilan para lulusan baik berupa *softskill* maupun *technical skills* sejalan dengan kebutuhan zaman agar memiliki lulusan masa depan yang memimpin bangsa dengan kepribadian dan prestasi yang baik (Rohmad, Abdulloh, and Nur 2023).

Pada Buku Saku Kurikulum Merdeka (Kemendikbud Republik Indonesia 2022) menyatakan bahwasannya mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS perlu menjadi satukesatuan yang utuh. Hal tersebut dilandaskan pada peserta didik usia SD yang masih melihat segalanya secara utuh, sederhana, holistic, dan komprehensif walaupun tidak detail. Gabungan antara dua mata pelajaran yaitu IPS mempunyai harapan

agar siswa mampu untuk mengelola lingkungan alam sekitar dan sosial secara utuh. Gabungan antara dua mata pelajaran tersebut, disebut dengan mata pelajaran IPAS yang mulai diajarkan pada tingkat III jenjang sekolah dasar.

Melihat fenomena yang ada dalam mata pelajaran IPA maupun IPS, siswa terlihat masih kesulitan belajar mata pelajaran tersebut dalam kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kota Banjarmasin ditemukan bahwa penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS pada Kurikulum Merdeka tidak sepenuhnya memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut. Beberapa siswa sulit memahami materi-materi yang cakupannya luas dan sangat banyak seperti materi tentang Kerajaan Hindu dan Budha. Apalagi dalam pelaksanaannya terkadang masih memisahkan antara IPA dan IPS.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dikhawatirkan menjadi sebuah masalah dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa sendiri. Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan mengungkapkan bahwasanya hasil belajar yang diraih oleh siswa dipengaruhi oleh adanya dua faktor, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang kita sebut dengan faktor internal, dan yang ada diluar siswa yang disebut faktor eksternal (Huda 2020; Syah and Pertiwi 2024). Oleh karena itu perlu ditelusuri kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka sehingga nantinya dapat memudahkan guru untuk mencari solusinya.

Penggunaan indikator Watson untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikarenakan klasifikasi yang lengkap dan rinci. Watson mengklasifikasikan kriteria kesulitan menjadi delapan tipe untuk memudahkan guru mengetahui jenis-jenis kesulitan siswa sehingga memudahkan untuk mencari penyebab dari kesulitan tersebut serta cara untuk mengatasi kesalahan tersebut (Irsyadi, Sari, and Yunaini 2022; Maf'ula and Mardhiyana 2021; Palayukan 2018). Dengan demikian penelitian ini akan memfokuskan untuk menggali kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran IPAS berdasarkan indikator Watson.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memaparkan data dalam berbentuk kalimat secara jelas dan terperinci. Tujuannya agar mendeskripsikan data dengan sebagaimana mestinya pada saat terjun ke lapangan. Oleh karena itu peneliti ingin menggambarkan hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian berupa alat ukur tes tertulis, wawancara dan dokumentasi.

Lokasi penelitian ini berada di SDN Pelambuan 1 yang beralamat di Jl. Meyjen

Sutoyo S, Gang Serumpun, Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu Observasi, Wawancara Analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah Miles dan Huberman sebagai berikut. 1) Reduksi data yaitu memilih data-data yang relevan dengan penelitian; 2) penyajian data yaitu menampilkan semua data yang dianggap relevan agar memudahkan analisis data dengan menggunakan teori yang relevan dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) dilakukan dengan mempertimbangkan pengurangan data sehingga kesimpulan yang diambil tidak bertentangan dengan data yang diperoleh atau analisis yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat disajikan secara konkret sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dimana teknik yang dibandingkan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian menjadikan satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu hasil observasi pada pembelajaran IPAS, wawancara dengan guru wali kelas dan siswa kelas IV SDN Pelambuan 1, dan dokumentasi nilai ulangan harian pembelajaran IPAS.

1. *Perseption*

Hasil observasi siswa yang dilaksanakan di kelas IVA ditemukan

masalah dengan *perseption* bahwa banyak siswa mengalami kesulitan materi dalam pembelajaran IPAS dan siswa lebih senang dengan media pembelajaran sehingga siswa lebih memahami pelajaran dengan media pembelajaran dibanding dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa ketika guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi, guru harus menggunakan media belajar yang menarik dan menjelaskan secara berulang kali. Hal tersebut sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *perception* bahwa guru harus dengan sabar menuntun siswa agar siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

2. *Attention*

Berdasarkan hasil observasi siswa tentang *attention* yaitu konsentrasi siswa dalam belajar yaitu kurang konsentrasi siswa dalam belajar, siswa juga kurang memperhatikan guru, kadang siswa asik sendiri sehingga dalam pembelajaran membuat siswa kurang konsentrasi. Adanya indikator kesulitan belajar siswa yaitu *Attention* yang ditandai dengan siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan penjelasan materi.

3. *Memory*

Berdasarkan hasil observasi siswa tentang *memory* yaitu tentang fokus siswa terhadap pembelajaran atau pikiran siswa kepada pembelajaran, ditemukan bahwa siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan siswa juga memikirkan hal-hal lain sehingga siswa lupa terhadap pelajaran sebelumnya. Hasil observasi dan wawancara

guru dan siswa disimpulkan bahwa ketika siswa mengulang maieri yang telah dijelaskan dan dipelajari siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi tersebut. Hal ini terlihat saat guru mengulang materi minggu lalu dan menanyakan siswa mengenai materi tersebut, mereka cenderung diam dan harus dipancing guru untuk mengingatnya.

4. *Processing speeds*

Berdasarkan hasil observasi siswa tentang *processing speeds* yaitu siswa lamban merespons guru, ditemukan dari hasil observasi bahwasanya siswa banyak tidak merespons ketika ditanya guru. Terjadinya *processing speeds* pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitun lamban saat mengerjakan soal dan merespons guru saat guru bertanya.

5. *Metacognition*

Berdasarkan hasil observasi siswa tentang *metaconition* ditemukan bahwa pada pembelajaran IPAS siswa kesulitan membangun pemahaman sendiri karena IPAS memiliki lingkup materi yang bnayak dan memerlukan keterampilan mendengarkan. Disimpulkan bahwa siswa jika ada soal yang sulit siswa bingung menjawabnya membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan sendiri dari yang dipelajari pada pembelajaran IPAS karena mereka fokus pada bagaimana bisa menjawab soal, bukan memahmi materi.

6. *Language*

Berdasarkan hasil observasi siswa tentang language yaitu tentang kalimat siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran IPAS. Hasil observasi bahwa siswa bertanya dengan kalimat baik, namun ada juga siswa

tidak mau bertanya karena malu. disimpulkan bahwa siswa ada yang jarang bertanya karena bingung kalimat yang siswa katakan. Siswa juga jarang bertanya karena siswa malu ketika bertang dengan guru.

7. *Academic*

Berdasarkan observasi dan menanyakan guru kelas tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS yaitu siswa mendapatkan nilai yang bagus namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM karena siswa kurang lancar membaca. Data hasil ulangan harian pembelajaran IPAS, hasil observasi, dan wawancara ditemukanm bahwa pencapaian nilai ulangan harian yang rendah dialami beberapa siswa, mereka menjawab pertanyaan dengan asal-asalan dan terkadang mencontek siswa sebelahny.

8. *Social*

Hasil observasi siswa tentang komunikasi siswa dengan teman dan kerja kelompok siswa ditemukan bahwa siswaberkomunikasi dengan baik dan dapat bekerja secara kelompok, siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas, siswa juga membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, siswa tidak mengolok-olok jika teman mendapat nilai ulangan rendah. Dengan kata lain, siswa saling bantu dengan teman yang mengalami kesulitan belajar dan teman bekerja sama ketika mengerjakan kelompok siswa tidak membeda-bedakan teman.

Kesulitan yang didapatkan pada hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut pertama siswa kesulitan untuk memahami materi ketika belajar sendirian, siswa tidak mengerti

dan tidak paham karena susah merespon materi yang dijelaskan. Kedua siswa merasa bahwa pembelajaran IPAS ini akan mudah dipahami jika ditambah dengan menggunakan media pembelajaran dan yang ketiga siswa lebih senang belajar dengan berkelompok dari pada individu. Dengan demikian, hasil temuan ini menunjukkan bahwa hanya ada tujuh karakteristik kesulitan belajar siswa yang muncul pada pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di SDN Pelambuan 1 menggunakan indikator Watson yaitu, *perception, attention, memory, processing speeds, metacognition, language, dan academic*. Adapun indicator *social* tidak ditemukan pada siswa.

Kesulitan belajar adalah salah satu gejala yang nampak pada peserta didik ditandai dengan adanya prestasi belajar rendah atau di bawah yang telah ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya lebih rendah apabila dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya, atau mengalami penurunan prestasi belajar dari prestasi belajar sebelumnya. (Lestari, Sari, and Syah 2021) menambahkan bahwa penyelenggaraan di sekolah umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan lebih atau kurang terabaikan. Siswa-siswa yang termasuk dalam kategori di luar rata-rata tidak mendapat kesempatan memadai untuk dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa yang pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut (Utami and

Cahyono 2020), terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut menurut (Amaliyah, Suardana, and Selamat 2021) yaitu faktor internal (berasal dari dalam peserta didik) diantaranya kondisi fisik, intelegensi, minat, bakat dan motivasi sedangkan faktor eksternal (berasaldari luar peserta didik) diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sa'adah, Hermita, and Fendrik 2023) bahwasanya dalam kesulitan belajar IPAS siswa mengalami kesulitan dalam materi dan cenderung bosan ketika guru dengan metode ceramah danada beberapa faktor menjadi penyebab kesulitan belajar seperti faktor lingkungan dan keluarga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tujuh karakteristik kesulitan belajar siswa yang muncul pada pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di SDN Pelambuan 1 berdasarkan menggunakan indikator Watson yaitu, *perception, attention, memory, processing speeds, language, dan academic*. Kesulitan belajar tersebut berupa siswa kurang memahami materi IPAS karena tidak menggunakan media pembelajaran (*perception*), siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran IPAS, siswa kadang bicara atau bermain dengan teman (*attention*), siswa kurang fokus dalam pembelajaran sehingga siswa lupa pembelajaran sebelumnya (*memory*), siswa bingung membangun pemahaman baru atau membuat kesimpulan

sendiri dari yang dipelajari pada pembelajaran IPAS, karena mereka fokus pada bagaimana bisa menjawab soal, bukan memahami materi (*metacognition*). siswa tidak atau lambat merespon pertanyaan guru (*processing speeds*), siswa bertanya kepada guru dengan kalimat baik namun ada juga siswa tidak mau bertanya karena malu (*language*), hasil ulangan siswa tidak semua mencapai KKM (*academic*). Adapun untuk indikator *social* tidak ditemukan adanya kesulitan pada siswa karena mereka dapat bekerja sama dengan baik ketika mengerjakan soal kelompok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 90-101.
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-48.
- Irsyadi, M. K., Sari, A. S. L., & Yunaini, F. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Penyelesaian Soal Persamaan Dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Berdasarkan Kriteria WATSON. *Numeracy*, 9(1), 52-63.
- Kemendikbud Republik Indonesia. 2022. *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud Republik Indonesia.
- Lestari, R., Sari, M. P., & Syah, A. (2021). Pentingnya Kreativitas Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 120.
- Maf'ula, D. A., & Mardhiyana, D. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal transformasi geometri berdasarkan kriteria Watson. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 2, 159-164.
- Palayukan, H. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku berdasarkan kriteria Watson di kelas X SMA Katolik Rantepao. *Inspiramatika*, 4(1), 47-60.
- Rohmad, R., Abdulloh, H., & Nur, A. S. (2023). Continuous Improvement Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi.
- Sa'adah, N., Hermita, N., & Fendrik, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 209-216.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.